

## Keunggulan Anak Pedesaan

Silahkan mau percaya atau tidak, bahwa sesungguhnya lingkungan adalah sangat berpengaruh terhadap perilaku, watak, karakter seseorang sehari-hari. Seseorang yang masuk lingkungan yang bersih, indah, dan teratur, maka perilaku mereka akan menyesuaikan dengan tempat itu. Oleh karena berada di lingkungan bersih, maka orang akan berhati-hati dalam bersikap, agar tidak dianggap *sembrono* dan atau tidak beretika.

Sebaliknya, jika seseorang masuk ke tempat yang kumuh, kotor, dan tidak teratur, maka akan berperilaku semaunya, baik dalam bertutur kata maupun dalam tindakannya. Maka artinya, bahwa lingkungan adalah sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Anak-anak pedesaan, lebih-lebih anak petani dengan lahan pertanian yang terbatas, maka karakter mereka akan berbeda dibanding anak pedagang di perkotaan. Kaum petani pedesaan yang terbiasa hidup sederhana, selalu bergantung dengan musim, tidak pernah mengejar-ngejar keuntungan, selalu berada pada suasana kebersamaan, dan tidak banyak bersaing, maka akan memiliki karakter yang tidak terlalu cocok untuk berkompetisi secara terbuka.

Hal itu berbeda dengan anak-anak perkotaan dan lebih-lebih adalah anak pedagang. Bangun dari tidur, mereka sudah dihadapkan pada persaingan yang keras. Hidup dalam tata ruang yang terbatas, fasilitas lingkungan semakin sempit, dan lain-lain menjadikan mereka selalu bersaing. Kondisi seperti itu menjadikan anak-anak perkotaan tidak terbiasa menunggu, kecuali tatkala sedang di perjalanan, oleh karena kemacetan. Berebut adalah sesuatu yang harus dihadapi oleh mereka sehari-hari.

Namun kadang agak aneh dan mengejutkan, anak pedesaan ternyata tidak sedikit yang memiliki keunggulan dan mampu bersaing dengan anak perkotaan. Mereka sukses dalam beradaptasi dan bahkan juga berhasil memenangkan dalam berkompetisi dengan anak-anak perkotaan sekalipun. Hal itu terbukti, bahwa tidak sedikit anak desa mampu menduduki posisi-posisi penting dan strategis di perkotaan. Para pemimpin bangsa ini sebagian adalah kelahiran pedesaan, dan bahkan juga anak petani.

Hingga sampai saat ini, banyak ditemukan pimpinan perusahaan, pejabat pemerintah, pimpinan bank, BUMN, ilmuwan, pimpinan perguruan tinggi, para menteri dan bahkan presiden, adalah lahir dari daerah pedesaan. Mereka semula berurban ke kota dengan alasan belajar, namun akhirnya mendapatkan kepercayaan untuk menduduki posisi-posisi strategis tersebut.

Memang tidak semua anak pedesaan yang berurban ke kota dengan alasan bersekolah berhasil mengalami mobilitas vertikal sebagaimana disebutkan di muka. Akan tetapi paling tidak hal itu menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh anak pedesaan tidak selalu kalah dibanding dengan anak-anak perkotaan yang sejak lahir telah terbiasa berkompetisi dengan berbagai kekuatan di lingkungannya itu. Dalam kisahnya, Nabi Muhammad sendiri sewaktu kecil, pengasuhannya dititipkan kepada wanita desa, yaitu Halimatussa'diyah.

Keberhasilan anak pedesaan dalam melakukan mobilitas vertikal itu, seringkali mengundang pertanyaan misalnya, bagaimana mereka melakukan adaptasi dan bahkan berkompetisi yang

sedemikian ketat. Pertanyaan itu bagi sementara orang tidak mudah menjawabnya. Akan tetapi yang jelas, bahwa sebenarnya anak-anak pedesaan justru lebih cepat mengalami kematangan, oleh karena mereka terbiasa hidup mandiri.

Kita lihat saja anak-anak kota, sejak bersekolah di taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan bahkan hingga di perguruan tinggi selalu ditolong oleh orang tuanya. Anak-anak di perkotaan tatkala bersekolah diantarkan, ----- tidak saja di tingkat TK atau SD, tetapi hingga SMP dan SMA. Bahkan, hingga mendaftar ke perguruan tinggi pun masih harus dibantu oleh orang tuanya. Pemandangan seperti itu tidak pernah tampak di pedesaan, kecuali bagi anak-anak di tingkat Taman Kanak-Kanak.

Kehidupan di kota memang penuh dengan gambaran kompetisi, dan bahkan kompetisi tersebut terlalu tajam. Akibatnya orang tua atau keluarganya melakukan proteksi secara berlebihan, hingga menjadikan anak terbiasa dilindungi dan dibantu. Hal seperti itu berbeda dengan anak-anak pedesaan. Mereka memiliki kebebasan untuk menghadapi hidup secara mandiri, bahkan kadang masih harus berpartisipasi pada kehidupan keluarga sehingga mendorong mereka lebih cepat dewasa.

Atas dasar kenyataan itu, maka anak pedesaan -----disengaja atau tidak, lebih beruntung oleh karena telah mendapatkan pendidikan kemandirian secara alami, sehingga berhasil membangun watak atau karakter yang lebih tahan terhadap tantangan lingkungannya. Selain itu, anak-anak pedesaan sejak kecil sudah terbiasa dengan beban hidup sebagai akibat berbagai keterbatasannya. *Wallahu a'lam.*